

**Layanan Navigator Pasien Kanker untuk Meningkatkan Kualitas Perawatan, Akses Pengobatan dan Keberdayaan Pasien secara Holistik**

**Ika Ratnawati**

Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia;  
ika.ratnawati31@ui.ac.id

**Tuti Nuraini**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia; tutinfik@ui.ac.id (koresponden)

**Giur Hargiana**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia; giurhargiana@ui.ac.id

**Dewi Gayatri**

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, Indonesia; dewi\_g@ui.ac.id

**ABSTRACT**

*Cancer is a chronic disease with high incidence and mortality rates, so it requires comprehensive treatment. One approach that can be developed is a cancer patient navigator service to guide and support patients during treatment. The purpose of this study was to determine the impact of cancer patient navigator services on various patient outcomes. This study was a systematic review using the PRISMA protocol with article searches through nine databases, namely EBSCO, PubMed, ScienceDirect, and Scopus, using the Medical Subject Headings (MeSH) method and keywords related to cancer and patient navigation. Inclusion criteria included randomized controlled trial studies, quasi-experimental studies, and observational studies. The results of the review showed that of the 13 articles analyzed using the Joanna Briggs Institute tools and the Critical Appraisal Skills Programme (CASP) tools to ensure validity and methodological quality, patient navigator services significantly had a positive effect on various patient outcomes, such as increased satisfaction, decreased anxiety, increased medication adherence, and quality of life for cancer patients. Thus, it could be concluded that patient navigator services have proven effective in improving patient outcomes, so they need to be developed and implemented widely and integrated into a patient-centered care model.*

*Keywords: cancer; quality of life; patient navigator; patient outcome*

**ABSTRAK**

Kanker merupakan penyakit kronis dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi, sehingga membutuhkan penanganan secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang bisa dikembangkan adalah layanan navigator pasien kanker dalam rangka memandu dan mendukung pasien selama perawatan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui dampak layanan navigator pasien kanker terhadap berbagai *outcomes* pasien. Studi ini merupakan tinjauan sistematis menggunakan protokol PRISMA dengan pencarian artikel melalui sembilan basis data yaitu EBSCO, PubMed, ScienceDirect, dan Scopus, menggunakan metode *Medical Subject Headings* (MeSH) dan kata kunci terkait kanker serta navigasi pasien. Kriteria inklusi mencakup studi *randomized controlled trial*, studi eksperimental kuasi, dan studi observasional. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang dianalisis dengan menggunakan *the Joanna Briggs Institute tools* dan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP) tools* untuk memastikan validitas dan kualitas metodologinya, layanan navigator pasien secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap berbagai *outcomes* pasien, seperti peningkatan kepuasan, penurunan kecemasan, peningkatan kepatuhan pengobatan, dan kualitas hidup pasien kanker. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa layanan navigator pasien terbukti efektif untuk meningkatkan *outcomes* pasien, sehingga perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara luas serta diintegrasikan dalam model perawatan berpusat pada pasien.

**Kata kunci:** kanker; kualitas hidup; navigator pasien; *outcome* pasien

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyakit kronis yang terus meningkat dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Beban penyakit kanker terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan terdapat 20 juta kasus baru kanker di seluruh dunia pada tahun 2022, dengan angka kematian mencapai 9,7 juta jiwa.<sup>(1,2)</sup> Insiden dan mortalitas yang tinggi ini menegaskan perlunya upaya pencegahan dan penanganan yang lebih komprehensif. Kanker tidak hanya memerlukan perawatan medis yang kompleks, tetapi juga dukungan yang menyeluruh untuk membantu pasien dalam mengelola berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek emosional dan sosial.<sup>(3)</sup>

Seiring dengan kemajuan perawatan kanker, pengobatan menjadi semakin terarah. Namun, keragaman latar belakang pasien, termasuk karakteristik struktural, budaya, dan individu, dapat menjadi tantangan yang signifikan. Kurangnya pengetahuan, keterbatasan keuangan, dan akses yang sulit ke penyedia layanan kesehatan sering kali menghambat pasien dalam mendapatkan perawatan yang optimal. Tantangan ini tidak hanya muncul pada saat diagnosis, tetapi juga berlanjut sepanjang perjalanan pengobatan dan perawatan lanjutan.<sup>(4)</sup>

Untuk mengatasi tantangan ini, layanan navigator pasien telah dikembangkan sebagai intervensi yang bertujuan untuk mendukung pasien kanker.<sup>(5)</sup> Layanan ini membantu pasien dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses perawatan, mulai dari diagnosis hingga pasca pengobatan.<sup>(6)</sup> Layanan navigator pasien merupakan program yang bertujuan untuk memandu dan mendukung pasien kanker selama proses perawatan.<sup>(7)</sup> Navigator pasien, yang biasanya terdiri dari tenaga kesehatan terlatih, berperan penting dalam membantu pasien mengakses layanan kesehatan, memberikan dukungan emosional, dan memastikan bahwa kebutuhan pasien terpenuhi.<sup>(8)</sup> Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran navigator pasien dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.<sup>(7)</sup>

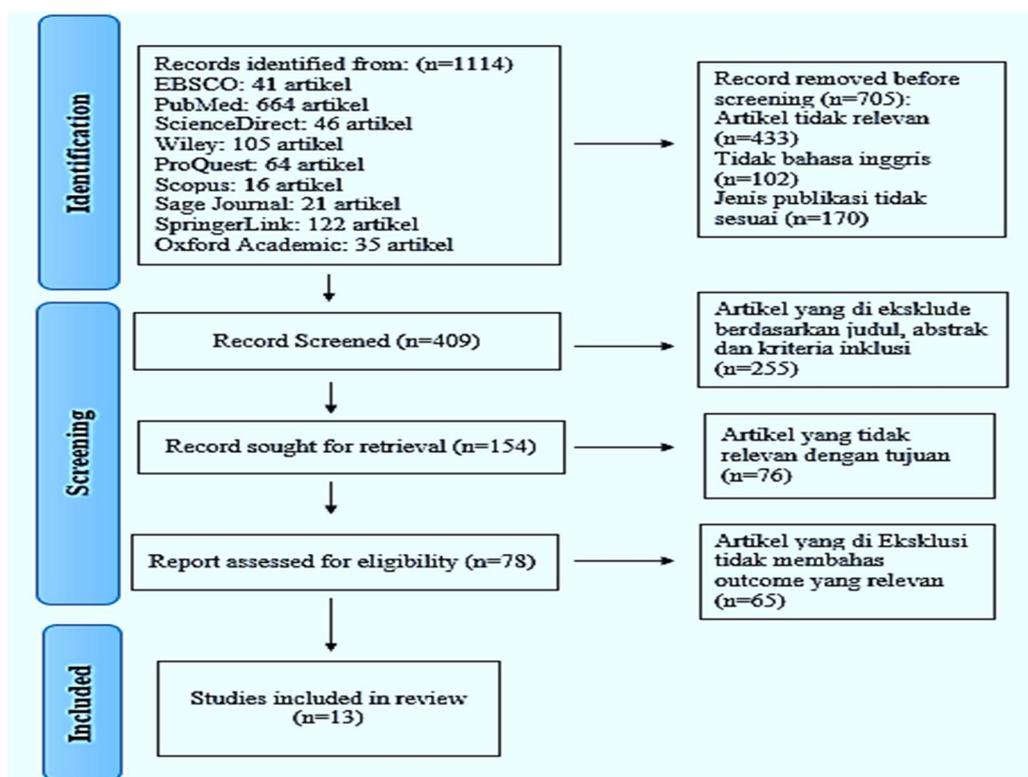
Meskipun manfaat layanan navigator pasien telah diidentifikasi, masih terdapat keterbatasan dalam memperoleh kesimpulan yang kuat terkait efektivitasnya. Heterogenitas dalam intervensi, populasi pasien, dan

*outcome* yang diteliti menjadi tantangan dalam menilai dampak layanan ini. Dengan meningkatnya jumlah pasien kanker dan kompleksitas perawatan yang dibutuhkan, urgensi untuk mengembangkan layanan navigator pasien menjadi semakin jelas. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif pengaruh layanan navigator pasien kanker terhadap berbagai *outcomes* pasien, termasuk pemanfaatan layanan kesehatan, status kesehatan, kepatuhan pengobatan, kepuasan terhadap layanan, dan kualitas hidup. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah yang lebih kuat untuk mendukung pengembangan dan implementasi layanan navigator pasien kanker di masa mendatang.

## METODE

Tinjauan sistematis ini dilakukan dengan mengikuti pedoman standar PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan kualitas dan kehandalan proses tinjauan pustaka (Gambar 1). Rincian *outcomes* pasien kanker yang dievaluasi adalah kepuasan, kualitas hidup, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Pertanyaan penelitian dirumuskan menggunakan format PICO yaitu: P (populasi) adalah pasien kanker dari berbagai jenis dan tahap; I (intervensi) adalah layanan navigasi pasien kanker; C (komparasi) adalah perawatan standar/konvensional; O (*outcome*) adalah kepuasan, kualitas hidup dan kepatuhan pengobatan. Pertanyaan spesifik yang diajukan adalah: "Bagaimana pengaruh layanan navigator pasien terhadap *outcome*, kepuasan, dan kualitas hidup pasien kanker?"

Dalam rangka menilai kelayakan, kriteria inklusi untuk artikel yang dimasukkan dalam tinjauan ini adalah: artikel penelitian dalam 10 tahun terakhir (2014-2024); dipublikasikan dalam bahasa Inggris; artikel yang berasal dari jurnal ilmiah bereputasi dengan akses *full text*; desain penelitian yang diterima meliputi *randomized controlled trial* (RCT), eksperimental kuasi, studi kohort, studi *cross-sectional* dan studi kasus-kontrol; sedangkan populasi yang diteliti adalah pasien kanker dewasa ( $\geq 18$  tahun) dari semua jenis kanker dan berbagai tahap pengobatan. Kriteria eksklusi mencakup: artikel *literature review*, studi kualitatif, laporan kasus, penelitian pada hewan; serta artikel bukan dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Proses pemilihan artikel menggunakan diagram alir PRISMA

Pencarian literatur dilakukan di sembilan basis data elektronik, yaitu: EBSCO Host, PubMed, ScienceDirect, ProQuest, Scopus, Wiley Online Library, Sage Journals, Springer Link, dan Oxford Academic. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci dan MeSH (*Medical Subject Headings*) terms yang relevan untuk memastikan cakupan yang komprehensif dan relevansi terhadap topik penelitian. Kombinasi kata kunci yang digunakan adalah: "Neoplasms" OR "Tumors" OR "Neoplasia" OR "Neoplasias" OR "Neoplasm" OR "Tumor" OR "Cancer" OR "Cancers" OR "Malignant Neoplasm" OR "Malignancy" OR "Malignancies" OR "Malignant Neoplasms" OR "Neoplasm, Malignant" OR "Neoplasms, Malignant" AND "Patient Navigation" OR "Navigation, Patient" OR "Navigations, Patient" OR "Patient Navigations" OR "Patient Navigators" OR "Navigator, Patient" OR "Navigators, Patient" OR "Patient Navigator" AND "Patient Reported Outcome Measure" OR "Patient Reported Outcomes" OR "Outcome, Patient Reported" OR "Patient-Reported Outcome" OR "Outcome, Patient-Reported" OR "Patient-Reported Outcomes" OR "Patient Reported Outcome." OR "Quality of Life" OR "Patient Satisfaction".

Protokol pencarian dan kriteria kelayakan yang jelas ini dirancang untuk memudahkan replikasi oleh peneliti lain. Semua langkah dalam proses tinjauan sistematis, mulai dari pencarian literatur hingga pemilihan artikel, akan didokumentasikan secara rinci untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian,

hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pengaruh layanan navigasi pasien kanker terhadap *outcomes* pasien.

Proses seleksi artikel dalam tinjauan sistematis ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan komprehensif. Tahap awal adalah pencarian menyeluruh di berbagai basis data elektronik, sehingga didapatkan 1.114 artikel potensial. Penyaringan pertama difokuskan pada eliminasi duplikat, sehingga didapatkan 409 artikel unik untuk dikaji lebih lanjut. Selanjutnya analisis kritis dilakukan terhadap judul dan abstrak dari artikel-artikel tersebut, sehingga 255 artikel tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dikeluarkan dari proses seleksi. Artikel yang tersisa kemudian memasuki fase penilaian *full text*, yakni 78 artikel ditelaah secara mendalam. Dari jumlah tersebut, 65 artikel kembali dieksklusi karena tidak membahas *outcome* yang relevan dengan fokus penelitian. Akhirnya setelah melalui seluruh proses seleksi, ada 13 artikel yang lolos dan dianggap layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Kualitas artikel yang terpilih dinilai secara komprehensif menggunakan kriteria metodologis yang mencakup validitas, kelengkapan pelaporan, signifikansi statistik, konsistensi hasil dan kejelasan desain penelitian. Penilaian ini dilakukan melalui *critical appraisal* menggunakan *The Joanna Briggs Institute (JBI) tools* dan *Critical Appraisal Skills Programme (CASP) tools*. Proses ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir standar yang dirancang untuk mengumpulkan informasi kunci dari setiap artikel, termasuk identitas publikasi, karakteristik sampel, desain penelitian, intervensi navigator, *outcome* yang diukur, serta hasil dan kesimpulan utama dari setiap studi. Analisis data dilaksanakan melalui pendekatan multidimensi, mencakup sintesis naratif, perbandingan *outcome* antar studi, identifikasi pola dan tema umum, serta penilaian kekuatan bukti. Sebagai tinjauan sistematis yang menggunakan data sekunder, studi ini sepenuhnya mempertimbangkan aspek etik, memastikan bahwa semua prosedur yang dilakukan mematuhi standar etika penelitian yang berlaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil dari tinjauan sistematis ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh layanan navigasi pasien terhadap *outcomes* pasien kanker.

## HASIL

Studi ini menelaah 13 hasil penelitian yang dilakukan di berbagai belahan dunia selama periode 2015-2024, dengan cakupan geografis yang luas. Penelitian melibatkan 4.926 pasien kanker dari empat wilayah utama: Amerika Serikat (7 studi), Eropa (3 studi), Asia (2 studi), dan satu studi multinegara, yang memberikan gambaran global tentang efektivitas layanan navigator pasien. Studi yang ditelaah menggunakan desain RCT, eksperimental kuasi, studi kohort, studi *cross-sectional* dan studi kasus-kontrol.

Tabel 1. Hasil telaah artikel

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
<i>Empowering latina breast cancer patients to make informed decisions about clinical trials: A pilot study.</i> <sup>(9)</sup>	Menilai efektivitas intervensi "Choices" (program program informasi edukasi dan navigasi) dalam meningkatkan pemahaman tentang uji klinis, kesiapan pengambilan keputusan, dan pertimbangan uji klinis sebagai opsi pengobatan di antara pasien kanker payudara Latina.	Pilot studi dengan 77 pasien, 38 dalam kelompok intervensi dan 39 kelompok kontrol.	Intervensi "Choices" (program informasi edukasi dan navigasi) terbukti lebih efektif daripada kontrol dalam meningkatkan pemahaman tentang uji klinis ( $p = .033$ ) dan meningkatkan pertimbangan terhadap uji klinis sebagai opsi pengobatan ( $p = .008$ ). Persentase wanita intervensi yang setuju dengan tahap persiapan ke tindakan meningkat dari 52,8% menjadi 86,1%, dan yang setuju dengan tahap siap bertindak meningkat dari 50,0% menjadi 88,9%. Video berbasis komputer dan Koordinasi perawatan oleh navigator pasien yang disesuaikan untuk populasi Latina efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesiapan pengambilan keputusan, dan pertimbangan partisipasi dalam uji klinis pada pasien kanker payudara Latina.
<i>Digital remote monitoring plus usual care versus usual care in patients treated with oral anticancer agents: The randomized phase 3 CAPRI trial.</i> <sup>(10)</sup>	Menilai dampak intervensi pemantauan jarak jauh yang dipimpin oleh navigator perawat dan aplikasi seluler pada pasien yang menerima agen antikanker oral, dibandingkan dengan perawatan biasa.	RCT dengan 559 pasien (kelompok intervensi = 272 pasien dan kelompok kontrol = 287 pasien).	Ada peningkatan kepatuhan pasien dalam menggunakan intensitas dosis relatif (RDI) (93,4% vs. 89,4%, $p=0,04$ ), pengalaman pasien yang lebih baik, mengurangi hari rawat inap (2,82 vs. 4,44 hari, $p=0,02$ ), dan menurunkan toksisitas grade $\geq 3$ (27,6% vs. 36,9%, $p=0,02$ ). Perawatan yang berpusat pada pasien melalui pemantauan jarak jauh gejala dan pengobatan dapat meningkatkan luaran dan pengalaman pasien. Intervensi ini menunjukkan keuntungan dalam optimalisasi dosis, manajemen toksisitas, dan penggunaan sumberdaya perawatan.
<i>Relationships between health literacy, having a cancer care coordinator, and long-term health-related quality of life among cancer survivors.</i> <sup>(11)</sup>	Menilai hubungan antara memiliki koordinator perawatan kanker (CCC) dan kualitas hidup terkait kesehatan jangka panjang (HRQoL) serta menilai apakah hubungan ini berbeda berdasarkan tingkat literasi.	<i>Cross-sectional</i> dengan 368 pasien.	Sebagian besar penyintas (81%) melaporkan memiliki satu profesional kesehatan yang mengoordinasikan perawatan kanker mereka. Koordinator perawatan kanker berhubungan signifikan dengan peningkatan skor HRQoL fisik pada peserta dengan literasi kesehatan rendah (21%), tetapi tidak pada mereka dengan literasi kesehatan sedang atau tinggi. Tidak ditemukan hubungan signifikan antara memiliki koordinator perawatan kanker dan HRQoL mental.
<i>Using community engagement and navigators to increase colon cancer screening and patient outcomes.</i> <sup>(12)</sup>	Menilai efektivitas program navigasi pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker kolorektal & penyelesaian skrining di populasi yang sulit dijangkau.	Eksperimental kuasi dengan 358 peserta yang memenuhi kriteria inklusi.	Sekitar 61% peserta yang membutuhkan skrining berhasil menyelesaikan skrining. Pria pemakai navigasi memiliki kualitas persiapan usus yang lebih baik. Sekitar 89% peserta program SPN puas. Peserta yang menyelesaikan skrining cenderung berpersepsi bahwa kanker usus besar dapat dicegah, mendapat rekomendasi dari dokter, dan membicarakan skrining dengan orang lain.
<i>Pre-appointment nurse navigation: patient-centered findings from a survey of patients with breast cancer.</i> <sup>(13)</sup>	Menganalisis efektivitas navigasi perawat dalam meningkatkan pengetahuan pasien, koordinasi perawatan, dan kesejahteraan pasien sebelum janji temu onkologi payudara.	Observasional-eksperimental kuasi dengan 50 pasien	Pengetahuan pasien: proporsi pasien dengan navigator perawat yang merasa terinformasi sebelum kunjungan lebih tinggi dibanding yang tanpa navigator (73% vs 57%). Lebih banyak pasien dengan navigator yang merasa pertanyaan awal mereka terjawab (77% vs 28%). Koordinasi perawatan: 86% pasien dengan navigator merasa perawatan mereka terkoordinasi dengan baik dan tak ada pasien dengan navigator yang melaporkan masalah penjadwalan, yang berbeda dengan beberapa pasien tanpa navigator. Kesejahteraan pasien: 91% pasien dengan navigator merasa membaik dan lebih mampu mengatasi emosi stres.

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
<i>Oncology nurse navigation: development and implementation of a program at a comprehensive cancer center.</i> <sup>(14)</sup>	Mengevaluasi dampak program navigasi perawat onkologi terhadap akses layanan, kepuasan pasien dan penyedia, serta tingkat pendaftaran dalam uji klinis bagi pasien dengan kanker hematologi atau ginekologi.	Studi kohort: 93 pasien kanker ginekologi & 89 pasien kanker hematologi setelah implementasi; data historis: 32 pasien kanker ginekologi & 75 pasien kanker hematologi.	Dalam populasi hematologi, waktu yang diperlukan dari kunjungan awal hingga terapi pertama mengalami penurunan yang signifikan, yaitu 11 hari, dari rata-rata 27,1 hari menjadi 16,0 hari ( $p = 0,002$ ). Dari segi kepuasan pasien, hasil survei mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap interaksi dengan navigator. Rata-rata skor kepuasan untuk hubungan dengan navigator (PSN-1) adalah 4,74 untuk ginekologi dan 4,76 untuk hematologi. Skor kepuasan terhadap perawatan kanker (PSCC) juga mencatat angka yang tinggi, yaitu 4,78 untuk ginekologi dan 4,87 untuk hematologi. Penyedia layanan di kedua kelompok, ginekologi dan hematologi, melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap layanan dari navigator, dengan rata-rata skor 4,95 untuk penyedia ginekologi dan 4,39 untuk penyedia hematologi.
<i>Influence of a patient navigation program on timeliness of care in patients with esophageal cancer.</i> <sup>(15)</sup>	Menilai dampak program navigasi pasien terhadap ketepatan waktu perawatan pada pasien kanker esofagus.	Studi kohort dengan 194 pasien (96 pasien pra implementasi & 98 pasien pasca implementasi program).	Program navigasi pasien (EDAP) menunjukkan perbaikan dalam ketepatan waktu perawatan, khususnya pada subkelompok pasien yang menjalani terapi multimodal kuratif, dengan penurunan waktu dari biopsi ke perawatan pertama dari 60 hari menjadi 51 hari ( $p = 0,02$ ). Ada juga pengurangan signifikan dalam waktu dari biopsi ke staging lengkap dan waktu dari rujukan ke titik kontak pertama. Program PN meningkatkan ketepatan waktu perawatan, terutama pasien dengan terapi multimodal kuratif, dengan mempercepat staging dan persiapan pra operasi.
<i>The nurse pivot-navigator associated with more positive cancer care experiences and higher patient satisfaction.</i> <sup>(16)</sup>	Menilai pengalaman perawatan kanker dan kepuasan pasien yang terpapar dengan peran navigator perawat (NN) dibandingkan dengan yang tidak.	Cross-sectional dengan 2,858 pasien	Pasien yang dilayani oleh NN ( $n = 2.003$ ) melaporkan pengalaman perawatan dan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang tidak memiliki NN ( $n = 855$ ) di semua enam domain perawatan yang dievaluasi. Rerata selisih kepuasan dalam domain dukungan emosional adalah yang tertinggi ( $D = 8.95$ ), diikuti oleh informasi dan komunikasi ( $D = 6.60$ ) serta kenyamanan fisik ( $D = 6.56$ ). Pasien di grup NN juga memberikan penilaian yang lebih tinggi untuk semua empat fungsi keperawatan (penilaian, pendidikan, dukungan, dan koordinasi). Selisih tertinggi terlihat pada fungsi penilaian ( $D = 10.39$ ). Sekitar 83.5% pasien merasa NN sangat atau sangat berguna dalam proses perawatan mereka.
<i>The effect of navigation programme on the management of symptoms related to head and neck radiotherapy.</i> <sup>(17)</sup>	Menentukan efek program navigasi dalam manajemen gejala yang terkait dengan radioterapi kanker kepala dan leher.	RCT dengan 88 pasien	Skor kualitas hidup pasien pada kelompok yang menerima program navigasi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Program ini berhasil mengurangi keparahan gejala seperti mukositis, disfagia, nyeri mulut, dan penurunan berat badan ( $p < 0,05$ ).
<i>Do depressed newly diagnosed cancer patients differentially benefit from nurse navigation?</i> <sup>(18)</sup>	Mengeksplorasi apakah efek intervensi navigasi perawat untuk pasien kanker bervariasi tergantung pada gejala depresi dasar.	RCT dengan 251 pasien (kelompok intervensi = 131 dan kelompok kontrol = 120).	Intervensi navigasi perawat bermanfaat secara umum bagi semua pasien, baik yang mengalami depresi maupun tidak, dalam 4 bulan setelah diagnosis. Namun, tidak ada bukti signifikan bahwa pasien dengan gejala depresi mendapatkan manfaat lebih dari intervensi tersebut. Pasien yang menerima navigasi keperawatan melaporkan pengalaman perawatan yang lebih baik, terutama dalam koordinasi dan dukungan psikososial.
<i>The effects of individually tailored nurse navigation for patients with newly diagnosed breast cancer: A randomized pilot study.</i> <sup>(19)</sup>	Menentukan kelayakan dan efektivitas intervensi navigasi perawat yang disesuaikan secara individual untuk mengurangi distress, kecemasan, depresi, dan meningkatkan kualitas hidup terkait kesehatan pada wanita yang baru didiagnosis kanker payudara.	Pilot study dengan 50 pasien	Pasien dalam kelompok intervensi melaporkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengobatan dan rehabilitasi serta tingkat distress, kecemasan, dan depresi yang lebih rendah setelah 12 bulan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Wanita dalam kelompok intervensi melaporkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengobatan dan rehabilitasi. Setelah 12 bulan, kelompok intervensi menunjukkan tingkat distress (rerata 2,7 vs 5,1), kecemasan (5,1 vs 7,8), dan depresi (2,2 vs 4,4) yang lebih rendah secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam kualitas hidup terkait kesehatan.
<i>Effect of patient navigation on satisfaction with cancer-related care.</i> <sup>(20)</sup>	Menilai pengaruh navigasi pasien ( <i>patient navigation</i> , PN) terhadap kepuasan pasien dengan perawatan terkait kanker.	Eksperimental kuasi dengan 2.539 pasien (1.788: resolusi diagnostik & 445: dalam perawatan kanker).	Tidak ada perbedaan signifikan dalam kepuasan pasien antara kelompok PN dan kontrol ( $p > 0,05$ ). Secara umum, pasien yang berpartisipasi melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi, baik di kelompok intervensi PN maupun kelompok kontrol. Peserta yang berpendidikan lebih tinggi, memiliki penghasilan rumah tangga yang lebih tinggi, dan asuransi swasta melaporkan kepuasan yang lebih tinggi.
<i>Professional patient navigation in a hospital setting: a randomized controlled trial.</i> <sup>(21)</sup>	Menentukan efek navigasi pasien terhadap kualitas hidup terkait kesehatan, tingkat distress, pengetahuan perawatan diri, efikasi diri, kepuasan, dan penggunaan layanan kesehatan.	RCT dengan 105 pasien (42 pada grup intervensi dan 47 pada grup kontrol)	Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam kualitas hidup terkait kesehatan antara grup intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi menunjukkan kecenderungan untuk mengalami penurunan tingkat stres lebih besar daripada kelompok kontrol. Pasien yang mendapatkan navigasi lebih puas dengan perawatan, terutama dalam hal jawaban, saran, dan empati dari tenaga kesehatan. Kelompok yang menerima navigasi pasien menunjukkan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Penggunaan layanan dukungan kanker lebih rendah di kelompok intervensi, menunjukkan bahwa navigasi pasien mungkin membantu pasien mengelola kebutuhan mereka tanpa perlu banyak intervensi. Namun grup yang tinggi, meski konsumsi layanan perawatan suportif relatif lebih rendah.

Temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa program navigasi pasien dapat meningkatkan *outcomes* pasien dan mengurangi ketidaksetaraan dalam pengobatan yang didasarkan pada faktor non-medis. Hasil temuan penelitian-penelitian tersebut dapat dirangkum dalam beberapa kelompok hasil yaitu:

1) Akses dan koordinasi perawatan

Beberapa studi dalam tinjauan ini menunjukkan bahwa kehadiran navigator pasien dapat meningkatkan akses pasien ke pelayanan kesehatan dan memperbaiki koordinasi perawatan. Kehadiran navigator perawat onkologi dapat memperpendek waktu antara diagnosis dan pengobatan untuk pasien kanker gastrointestinal (15,15 hari vs 42,93 hari,  $p < 0,001$ ).<sup>(9)</sup> Dilaporkan juga bahwa pasien yang mendapatkan layanan navigator mengalami

- pengurangan waktu dari kunjungan pertama ke mulainya terapi, serta penurunan waktu dari kontak awal ke kunjungan pertama dan dari kunjungan pertama ke inisiasi perawatan.<sup>(14)</sup> Layanan navigasi perawat sebelum janji temu onkologi dapat meningkatkan pengetahuan dan koordinasi perawatan pasien, dengan lebih banyak pasien merasa terinformasi dan puas dibandingkan yang tidak memiliki navigator.<sup>(13)</sup> Melalui layanan navigator mampu memfasilitasi alur perawatan yang lebih efisien bagi pasien, dimana program navigasi pasien meningkatkan ketepatan waktu perawatan pada pasien kanker esofagus, mengurangi waktu dari biopsi ke perawatan pertama secara signifikan.<sup>(15)</sup> Sementara itu, layanan navigator ini juga dapat membantu pasien dalam mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan selama proses perawatan.<sup>(12)</sup>
- 2) Kepuasan pasien dan penyedia layanan  
Sejumlah studi secara konsisten melaporkan tingginya kepuasan pasien terhadap hubungan dengan navigator dan perawatan yang diterima. Pasien menunjukkan kepuasan yang tinggi atas dukungan dan koordinasi yang diberikan oleh navigator.<sup>(16)</sup> Dalam sebuah penelitian disampaikan 89% peserta melaporkan kepuasan terhadap program navigasi pasien.<sup>(12)</sup> Kehadiran navigator mampu meningkatkan pengalaman perawatan pasien secara keseluruhan.<sup>(15,21)</sup> Tidak hanya dari sisi pasien, para penyedia layanan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan program navigasi pasien ini.<sup>(14,16)</sup> Intervensi navigasi perawat bermanfaat bagi semua pasien kanker, meskipun tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada pasien dengan gejala depresi.<sup>(18)</sup>
  - 3) Hasil klinis dan kualitas hidup  
Beberapa studi dalam tinjauan ini mengevaluasi dampak layanan navigator terhadap *outcomes* klinis dan kualitas hidup pasien. Pasien yang mendapat pemanataan navigasi jarak jauh digital ditambah dengan perawatan rutin memiliki progresivitas penyakit yang lebih lambat dibandingkan kelompok kontrol.<sup>(10)</sup> Hal ini mengindikasikan potensi layanan navigator dalam memperbaiki *outcomes* klinis bagi pasien. Sementara itu, Pasien kanker yang mendapatkan layanan navigator perawatan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dalam jangka panjang.<sup>(11)</sup> Navigasi perawat yang disesuaikan secara individual efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien baru didiagnosis kanker payudara.<sup>(19)</sup>
  - 4) Kepatuhan pengobatan dan partisipasi uji klinis  
Tinjauan ini juga mengeksplorasi dampak layanan navigator terhadap kepatuhan pengobatan dan partisipasi pasien dalam uji klinis. Navigator perawat melakukan pemantauan jarak jauh terkait dengan pengobatan berhasil meningkatkan kepatuhan pasien dan mengurangi hari rawat inap serta toksisitas berat ( $p = 0,02$ ).<sup>(10)</sup> Program navigasi dapat membantu mengelola gejala yang terkait dengan radioterapi kepala dan leher.<sup>(17)</sup> Di sisi lain, navigator dapat meningkatkan keterlibatan pasien dalam uji klinis. Namun, hasil yang diperoleh terkait dua outcome ini masih belum konsisten.<sup>(9,14)</sup>

## PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, layanan navigator memberikan manfaat positif bagi pasien kanker. Layanan ini terbukti dapat meningkatkan akses pasien ke pelayanan kesehatan, memperbaiki koordinasi perawatan, serta meningkatkan kepuasan pasien dan penyedia layanan. Selain itu, terdapat potensi positif layanan navigator dalam memperbaiki luaran klinis dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Meskipun demikian, dampak navigator terhadap kepatuhan pengobatan dan keterlibatan dalam uji klinis masih membutuhkan investigasi lebih lanjut.

Program navigasi pasien terbukti efektif dalam meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan memperbaiki koordinasi perawatan di seluruh spektrum perawatan kanker. Navigator membantu mengurangi waktu yang dibutuhkan antara diagnosis dan pengobatan, serta meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mencatat bahwa navigator perawat onkologi dapat memperpendek waktu antara diagnosis dan pengobatan.<sup>(4)</sup> Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran navigator perawat onkologi memperpendek waktu antara diagnosis dan pengobatan.<sup>(9)</sup>

Sebuah studi menunjukkan bahwa 70% dari penelitian yang menganalisis inisiasi pengobatan melaporkan peningkatan signifikan dalam waktu pengobatan untuk pasien yang mendapatkan navigasi, terutama pada populasi yang kurang terlayani.<sup>(10)</sup> Temuan ini mendukung teori bahwa intervensi yang terfokus pada pasien dapat mengurangi hambatan dalam sistem kesehatan dan meningkatkan efisiensi perawatan.<sup>(22)</sup>

Dalam hal kepuasan pasien dan penyedia layanan, hasil studi menunjukkan bahwa pasien puas dengan dukungan navigator.<sup>(16)</sup> Penelitian lain melaporkan bahwa 89% peserta program navigasi puas, dan kepuasan adalah indikator kunci dari keberhasilan program.<sup>(15)</sup> Kepuasan pasien terhadap navigasi sangat penting, karena berkontribusi pada pengalaman positif pasien dan kolaborasi yang lebih baik dengan penyedia layanan.<sup>(4)</sup> Sebanyak 87% dari studi yang menilai kepuasan pasien melaporkan manfaat signifikan dari kehadiran navigator, dan tidak hanya meningkatkan pengalaman pasien, tetapi juga meningkatkan kepuasan penyedia layanan.<sup>(4)</sup>

Dari segi kualitas hidup, pasien yang memiliki navigator mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>(11)</sup> Ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi pasien. Navigasi pasien tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga berpotensi meningkatkan hasil klinis dan kualitas hidup pasien, serta mengurangi ketidakadilan dalam pengobatan.<sup>(4)</sup> Meskipun 71% dari studi yang meneliti kepatuhan pengobatan melaporkan perbaikan signifikan bagi pasien yang mendapatkan navigasi, beberapa studi tidak menunjukkan perbedaan signifikan, yang menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan.<sup>(22)</sup>

Pada aspek kepatuhan pengobatan, pemantauan oleh navigator dapat meningkatkan kepatuhan pasien.<sup>(10)</sup> Selanjutnya program navigasi juga membantu dalam mengelola gejala yang terkait dengan perawatan.<sup>(10,17)</sup> Namun, dampak pada partisipasi uji klinis masih belum konsisten, dengan beberapa studi menunjukkan hasil yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi manfaat dari layanan navigator, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keterlibatan pasien dalam uji klinis.<sup>(9,14)</sup> Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan partisipasi dalam uji klinis, serta untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam implementasi layanan navigator pasien. Selain itu, perlu diteliti juga tentang penerimaan aplikasi ini oleh pengguna karena bisa berdampak pada keberlanjutan ke depan.<sup>(23-26)</sup>

## KESIMPULAN

Layanan navigator pasien kanker efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan, mempercepat akses

pengobatan, dan memberdayakan pasien secara holistik. Maka penting dikembangkan dan diimplementasikan layanan navigator pasien secara lebih luas di institusi penyedia layanan kesehatan. Peningkatan kompetensi navigator, baik dalam aspek klinis maupun kemampuan komunikasi, empati, dan koordinasi perawatan, sangat diperlukan. Integrasi layanan navigator ke dalam model perawatan kanker yang berpusat pada pasien, dengan melibatkan kolaborasi tim multidisiplin dapat menciptakan koordinasi perawatan yang lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bray F, Laversanne M, Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Soerjomataram I, et al. Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin.* 2024;74(3):229–63.
2. American Cancer Society Cancer Action Network. *Cancer disparities: A chartbook.* Strategies. 2009;(August).
3. de Looper M, Smets EMA, Schouten BC, Bolle S, Belgers EHJ, Eddes EH, et al. The patient navigator: Can a systematically developed online health information tool improve patient participation and outcomes related to the consultation in older patients newly diagnosed with colorectal cancer? *BMC Cancer.* 2022;22(1):1-21.
4. Chan RJ, Milch VE, Crawford-Williams F, Agbejule OA, Joseph R, Johal J, et al. Patient navigation across the cancer care continuum: An overview of systematic reviews and emerging literature. *CA Cancer J Clin.* 2023;73(6):565–89.
5. Yosha AM, Carroll JK, Hendren S, Salamone CM, Sanders M, Fiscella K, et al. Patient navigation from the paired perspectives of cancer patients and navigators: a qualitative analysis. *Patient Educ Couns.* 2011 Mar;82(3):396–401.
6. Freund K, Battaglia T, Calhoun E, Dudley D, Fiscella K, Paskett E, et al. National cancer institute patient navigation research program. *Cancer.* 2008;113(1).
7. Paskett ED, Battaglia T, Calhoun EA, Chappell MC, Dwyer A, Fleisher LG, et al. Isn't there enough evidence on the benefits of patient navigation? *CA Cancer J Clin.* 2023;73(6):562–4.
8. Freund K, Battaglia T, Calhoun E, Darnell J, Dudley D, Fiscella K, et al. Impact of patient navigation on timely cancer care: The patient navigation research program. *J Natl Cancer Inst.* 2014;106(6):15.
9. Chalela P, Muñoz E, Gallion KJ, Kaklamani V, Ramirez AG. Empowering Latina breast cancer patients to make informed decisions about clinical trials: A pilot study. *Transl Behav Med.* 2018;8(3):439-49.
10. Mir O, Ferrua M, Fourcade A, Mathivon D, Dufflot-Boukobza A, Dumont S, et al. Digital remote monitoring plus usual care versus usual care in patients treated with oral anticancer agents: The randomized phase 3 CAPRI trial. *Nat Med.* 2022;28:1224–31. doi:10.1038/s41591-022-01788-1.
11. Del Vecchio NJ, McDowell BD, Carter KD, Askelson NM, Chrischilles E, Lynch CF, et al. Relationships between health literacy, having a cancer care coordinator, and long term health related quality of life among cancer survivors. *Support Care Cancer.* 2021;29:7913–24. doi:10.1007/s00520-021-06356-w.
12. Devereux PG, Gray J, Robinson S, Galvin J, Gutierrez J. Using community engagement and navigators to increase colon cancer screening and patient outcomes. *Health Promot Pract.* 2019;20(1):85-93.
13. Wang T, Huilgol YS, Black J, D'Andrea C, James J, Northrop A, et al. Pre-Appointment nurse navigation: Patient-centered findings from a survey of patients with breast cancer. *Clin J Oncol Nurs.* 2021;25(5):E57-E62.
14. Gordils-Perez J, Schneider SM, Gabel M, Trotter KJ. Oncology nurse navigation: Development and implementation of a program at a comprehensive cancer center. *Clin J Oncol Nurs.* 2017;21(5):581-8.
15. Arora N, Lo M, Hanna NM, Pereira J, Digby G, Bechara R, et al. Influence of a patient navigation program on timeliness of care in patients with esophageal cancer. *Cancer Med.* 2023;12:11907–14.
16. Loiselle CG, Attieh S, Cook E, Tardif L, Allard M, Rousseau C, et al. The nurse pivot-navigator associated with more positive cancer care experiences and higher patient satisfaction. *Can Oncol Nurs J.* 2020;30(1):49-58.
17. Duzova US, Can G. The effect of navigation programme on the management of symptoms related to head and neck radiotherapy. *Transpl Immunol.* 2021;69:101488. doi:10.1016/j.trim.2021.101488.
18. Ludman EJ, McCorkle R, Aiello Bowles E, Rutter CM, Chubak J, Tuzzio L, et al. Do depressed newly diagnosed cancer patients differentially benefit from nurse navigation? *Gen Hosp Psychiatry.* 2015;37:236–9.
19. Mertz BG, Dunn-Henriksen AK, Kroman N, Johansen C, Andersen KG, Andersson M, et al. The effects of individually tailored nurse navigation for patients with newly diagnosed breast cancer: a randomized pilot study. *Acta Oncol.* 2017;56(12):1682-9. doi:10.1080/0284186X.2017.1358462.
20. Wells KJ, Winters PC, Jean-Pierre P, Warren-Mears V, Post D, Van Duyn MAS, et al. Effect of patient navigation on satisfaction with cancer-related care. *Support Care Cancer.* 2016;24(5):1729-53.
21. Berezowska A, Passchier E, Bleiker E. Professional patient navigation in a hospital setting: A randomized controlled trial. *Support Care Cancer.* 2021;29(6):2111-23. doi:10.1007/s00520-020-05721-5.
22. Chen M, Wu VS, Falk D, Cheatham C, Cullen J, Hoehn R. Patient navigation in cancer treatment: A systematic review. *Curr Oncol Rep.* 2024 May;26(5):504–37.
23. Nugroho HS, Suparji S, Sunarto S, Handoyo H, Yessimbekov Z, Burhanuddin N, Selasa P. Quadrant of difficulty-usefulness (QODU) as new method in preparing for improvement of e-learning in health college. *Risk Management and Healthcare Policy.* 2020 Sep 18:1625-32.
24. Nugroho HSW. Peran perceived organizational support, personal characteristic, dan perceived enjoyment dalam model penerimaan sistem informasi kesehatan ibu dan anak. *Dissertation.* Surabaya: UNAIR; 2017.
25. Sunarto S, Nugroho HS, Suparji S, Santosa BJ. Quadrant of difficulty and usefulness for prioritizing community-based disaster preparedness parameter elements. *Rawal Medical Journal.* 2024;49(1):172.
26. Ackah D, Alvarado AE, Nugroho HS, Polnok S, Martiningsih W. Understanding the resistance to health information systems. *Health Notions.* 2017 Mar 31;1(1):45-50.